

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham menjadi tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan. Peningkatan yang paling mendominasi adalah dengan melakukan peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan ini menjadi hal yang penting bagi konsumen, komunitas, karyawan dan pemasok atau kreditur dalam memperoleh kesejahteraan (Astuti & Rahman, 2015).

Emiten pertambangan menjadi prioritas dengan mayoritas membukukan kenaikan laba bersih dan pendapatan. Contohnya, PT Harum Energy Tbk mencatat kinerja yang baik sepanjang 3 bulan pertama di 2022. Emiten tambang batubara ini mencetak laba bersih sebesar US\$ 62,8 juta pada kuartal pertama 2022. Angka ini melonjak 256,5% jika dibandingkan laba bersih di kuartal I-2021 sebesar US\$ 17,6 juta. Tak hanya PT Harum Energy Tbk, sejumlah emiten tambang batubara lainnya seperti PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, dan PT Indika Energy Tbk juga mencetak kenaikan laba bersih dan pendapatan sepanjang 3 bulan pertama 2022. Kondisi pasar batu bara saat ini akan membuat harga jual rata-rata atau *average selling price* emiten batu bara akan mencapai level tertingginya.

<https://investasi.kontan.co.id/news/rekap-kinerja-sejumlah-emiten-di-kuartal-i-2022-emiten-tambang-jadi-jawara>)

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan laba perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan karena harga batu bara di pasar internasional melemah yang mendorong pendapatan perusahaan menurun. Selama tahun 2020 – 2022 harga saham mengalami fluktuasi yang mana di tahun 2021 sektor pertambangan mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan (Juliantono 2023).

Perhatian para akademisi terhadap topik *political connection* mulai meningkat beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengaitkan isu politik dengan kinerja, diantaranya Faccio (2006) yang menguji pengaruh *political connection* pada kinerja perusahaan dengan sampel 47 negara, dan menemukan bahwa *political connection* mengubah alokasi dana investasi dengan memberikan manfaat kepada perusahaan yang kurang kompetitif. Leuz & Gee (2006) menemukan bahwa hubungan politik memiliki dampak pada kecenderungan pembiayaan global yang mempunyai implikasi penting untuk meneliti estimasi pengaruh kinerja sekuritas asing. Fan et al., (2007) Menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO yang memiliki *political connections* memiliki kinerja buruk, dibandingkan dengan mereka yang tidak. Goldman et al., (2009) menunjukkan bahwa pengumuman

pencalonan individu yang secara politis terhubung dengan dewan direksi perusahaan di Amerika Serikat akan mengakibatkan return saham positif.

Sejumlah penelitian mengaitkan *political connections* dengan kinerja keuangan. Sapienza (2004) menunjukkan bahwa bank pemerintah berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan dukungan politik. Khwaja dan Mian (2005) menggunakan data dari Pakistan untuk menunjukkan bahwa bank pemerintah memberikan pinjaman jauh lebih banyak kepada perusahaan yang memiliki hubungan politik. Ferguson & Voth (2008) menemukan bahwa perusahaan Jerman yang terkait dengan gerakan Nazi mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak terkait dengan Nazi. Hok & Wong (2010) menggunakan data perusahaan-perusahaan Hongkong dan menemukan bukti *political connections* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Struktur modal dan struktur kepemilikan memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keputusan keuangan yang diambil. Keputusan keuangan tersebut dapat berupa keputusan sumber dana yang dipilih untuk mendanai operasional perusahaan oleh pemilik atau manajer yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan keuangan (Jumingan, 2009). Hubungan baik antara pemegang saham dan manajemen akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang baik pula. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak

antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Manajer kemungkinan bertindak dalam mengambil keputusan dengan mementingkan kepentingan pribadi, yaitu mensejahterakan diri sendiri dan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Namun, pemegang saham ingin agar kepentingannya yang dimaksimalkan. Akhirnya, timbul konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan pemegang saham berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan. Struktur kepemilikan yang berbeda-beda akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perbedaan kepentingan pemegang saham yang berbeda-beda.

Keragaman gender dianggap sebagai hal yang penting dalam komponen tata kelola perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan direksi adalah instrumen yang baik untuk meningkatkan keragaman dewan (Belhaj & Mateus, 2016). Sofiyanti (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan yang heterogen atau terdapat perempuan sebagai anggota dewan, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan anggota dewan yang homogen. Lebih lanjut dituliskan bahwa perusahaan tanpa adanya perempuan dalam anggota dewan memiliki nilai saham yang *under-performing*.

Perempuan dipandang memiliki sifat kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko lebih tinggi dari laki-laki, sisi inilah yang membuat perempuan tidak terburu-buru dalam mengambil

keputusan. Untuk itu dengan adanya perempuan dalam jajaran direksi dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. *Board gender* yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peran dan perempuan pada jajaran dewan direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengelola perusahaan (Sofiyanti, 2017).

Teori *Agency* menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajer). Tindakan manajer tidak jarang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan ini mengakibatkan terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Selain konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, konflik keagenan juga dapat terjadi diantara pemegang saham dan kreditur, serta pemegang saham mayoritas dan minoritas. Perspektif hubungan keagenan juga merupakan dasar yang digunakan untuk memahami koneksi politik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintahan akan menghasilkan laba yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Menarik untuk diketahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan,

karena kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuan dan sasaran. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi acuan dari nilai suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap ketertarikan investor berinvestasi. Menurut Munawir (2007) pengukuran kinerja merupakan alat analisis data serta pengendalian bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh *political connection*, struktur kepemilikan dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan hanya struktur kepemilikan dan keberadaan gender dewan komisaris, selanjutnya pada penelitian ini menambahkan variabel *political connection*. Berdasarkan isu yang beredar *political connection* ini dipergunakan dengan tidak semestinya. Misalnya, dipergunakan untuk mempermudah untuk sebuah perizinan serta bebas dari sanksi hukum yang berlaku. Hal tersebut juga seharusnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya mempergunakan *political connection* dengan baik.

Objek dan sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 dengan melihat laporan tahunan perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian untuk menganalisis apakah terdapat kecurangan dalam perizinan ilegal yang mana akan melanggar hukum seperti yang tertera pada PP No. 23 tahun 2010.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanani & Aryani (2011) mengenai Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Political Connection*, Struktur Kepemilikan dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2022**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
4. Apakah keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. *political connection* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan periode 2020-2022

2. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan periode 2020-2022
3. Struktur Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan periode 2020-2022
4. Keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan periode 2020-2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada topik yang sama, khususnya mengenai pengaruh *political connection*, struktur kepemilikan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pertambangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi perusahaan untuk mempertimbangkan hubungan antara *political connection*, struktur kepemilikan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang bersifat melanjutkan maupun yang bersifat melengkapi. Dan juga bermanfaat guna pembaca literatur ilmu akuntansi, terlebih

pembaca fokus pada pengaruh *political connection*, struktur kepemilikan, dan keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pertambangan.

